

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian saat ini oleh peneliti sangat diperlukan untuk digunakan sebagai bahan perbandingan dan rujukan dalam penelitian laporan penelitian saat ini yang dilakukan peneliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dicantumkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sukirni, (2012)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Tentang Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2010).	<i>Independent:</i> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang <i>Dependent:</i> Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Variabel kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2) Variabel kepemilikan institusi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. 3) Variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>terhadap nilai perusahaan. 4) Variabel kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5) Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
2.	Senda, (2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, <i>Leverage Financial</i> , dan <i>Investment Opportunity Set</i>	<i>Independent:</i> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, <i>Leverage Financial</i> , <i>Investmen Opportunity Set</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, profitabilitas, <i>leverage financial</i> , dan <i>investment</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Nilai Perusahaan Pada Periode 2009-2011	<i>Dependent:</i> Nilai Perusahaan	<p><i>opportunity set</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.</p> <p>2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.</p> <p>3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>Efek Indonesia periode 2009-2011. 4) Variabel kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.</p> <p>5) Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.</p> <p>6) Variabel <i>leverage financial</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.</p> <p>7) Variabel <i>investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.</p>
3.	Fadelia & Diyanti, (2023)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	<i>Independent:</i> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen <i>Dependent:</i> Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Variabel kepemilikan manajerial positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan. 3) Kebijakan dividen

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Sari & Wulandari, (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Independent:</i> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen. <i>Dependent:</i> Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan 3) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Azizah, (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan	<i>Independent:</i> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Variabel kepemilikan berpengaruh positif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Kebijakan Dividen. <i>Dependent:</i> Nilai Perusahaan	dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan 3) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	Mayogi & Fidiana, (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan kebijakn deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Darmayanti <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015)	<i>Independent:</i> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang <i>Dependent:</i> Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan Kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	(Hadiansyah <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>Independent:</i> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional <i>Dependent:</i> Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Indonesia Periode 2017- 2021		

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan pentingnya sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam informasi terdapat keterangan data lalu, saat ini maupun yang akan datang yang terdapat di perusahaan tersebut. Teori sinyal juga merupakan akar dari teori akuntansi pramatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang bisa dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005). Teori sinyal menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Peningkatan hutang yang dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau resiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Brigham & Houston, 2019). Hal ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dilihat sebagai perusahaan dengan prospek perusahaan yang akan datang.

2.3 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu kontrak dibawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan berbagai layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi ini mengansumsikan semua individu bertindak atas kepentingan pribadi atau kepentingan mereka sendiri, sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Dalam teori keagenan, menjelaskan tentang dua hal perilaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

2.4 Kebijakan Dividen

2.4.1 Dividen

Pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki dalam bentuk saham dan uang tunai.

2.4.2 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagi dividen kepada pemegang saham atau menahannya diperusahaan (laba ditahan) dan menjadikannya pembiayaan untuk menunjang investasi mendatang. Bukan pilihan mudah bagi perusahaan untuk memilih menahan datau membagikan laba karena dalam kebijakan dividen juga terdapat *trade off* yang harus diperhatikan (Azizah,

2019).

Kebijakan yang berkaitan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan oleh pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham, dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Hermuningsih, 2013).

2.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goodman (1998) dalam (Murwaningsari, 2009), kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Di dalam kepemilikan manajerial, adanya *agency cost* sering tidak dapat dihindari. Bentrokan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan menstarakan kepentingan antara keduanya. Dengan masuknya manajer sebagai salah satu pemilik saham dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang terjadi karena dengan ikut mempunyai saham perusahaan diharapkan manajer akan merasakan langsung keuntungan dari tiap keputusan yang diambilnya, begitu juga apabila terjadi kekeliruan maka manajer pastinya akan ikut

menanggung kerugian sebagai salah satu imbas dari ikutnya manajer dari kepemilikan saham (Azizah, 2019). Proses ini disebut bonding mechanism, yaitu proses yang dilalui untuk menyetarakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam struktur modal perusahaan, dengan begitu minimalisasi *agency cost of equity* akan tercapai.

2.6 Kepemilikan Institusional

Menurut Tarji (2008) dalam (Adriani, 2011), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawasan ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam modal pasar.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki Oleh lembaga institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional mempunyai makna yang berarti dalam mengontrol manajemen keberadaan kepemilikan institusional diharapkan mampu melakukan pengawasan yang lebih optimal. Sehingga jaminan atas kesejahteraan pemegang saham akan terjamin, sebagai agen pengawas pengaruh kepemilikan institusional kepemilikan institusional ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Azizah, 2019).

2.7 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan (*firm value*) merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Sari & Handayani, 2016).

Nilai Perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran dari pemegang saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai suatu perusahaan yang terus tumbuh.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) (Subramanyam & Wild, 2010). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai saat ini. Peningkatan dalam suatu nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan *go-public*, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan sehingga kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2.8 Bank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Menurut Kasmir, (2016), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat. Menurut Abdurrachman dalam (Abdullah & Wahjusaputri, 2018), bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.

2.8.1 Tugas Bank

Tugas bank dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan (Kemenkeu, 1998):

Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Pasal 1.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak;

Secara lebih spesifik Fure, (2016) menjelaskan bahwa tujuan dibentuknya perbankan adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki

kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

2.8.2 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk tujuan atau sebagai finansial *intermediary*. Secara lebih spesifik bank terdapat fungsi bank sebagai berikut:

1. Agen Kepercayaan (*Agent of trust*)

Dasar perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2. Agen Pembangunan (*Agent of development*)

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berintraksi dan saling mempengaruhi.

3. Agen Pelayanan (*Agent of services*)

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga menawarkan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan kepada bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

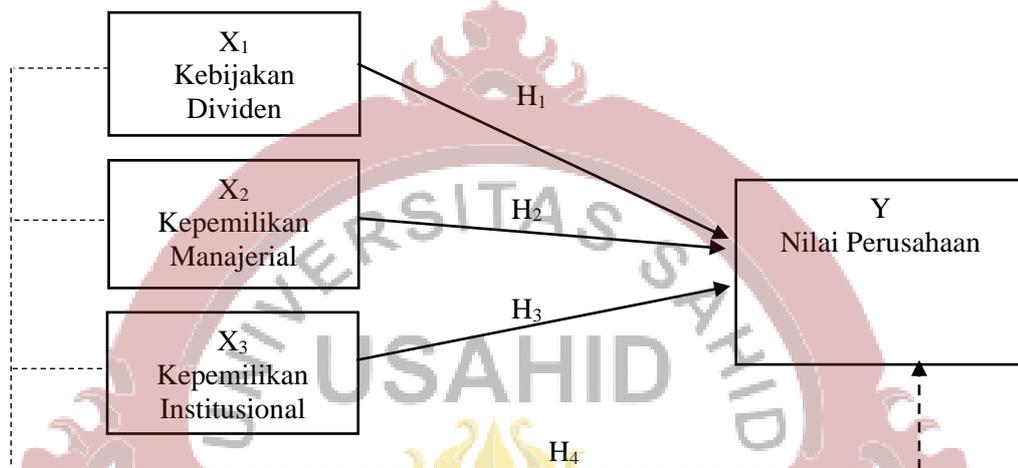
2.9 Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran (konseptual) merupakan suatu uraian dan visualisasi tentang

hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan ((Notoatmodjo, 2014).

Kerangka pikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambaran 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

X₁: Kebijakan Dividen

X₂: Kepemilikan Manajerial

X₃: Kepemilikan Institusional

Y : Nilai Perusahaan

—————▶ = Garis pengaruh parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

-----▶ = Garis pengaruh bersama/simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2.10 Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 - 2022

Kebijakan dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki dalam bentuk saham dan uang tunai. Kebijakan dividen diproksikan dari *Dividen payout ratio*. Berdasarkan (*Theory Bird in the hand*), semakin besar dividen maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham. Hasil penelitian Mayogi & Fidiana, (2016) menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, demikian juga dengan hasil penelitian Senda, (2013) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun disisi lain hasil penelitian Sukirni, (2012) menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, (Gayatri & Mustanda, 2014) memberikan pernyataan bahwa kebijakan dividen berpengaruh dan namun meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Senada dengan hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diduga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.10.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 - 2022

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Menurut Destriana, (2015) pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan ini disebabkan kepentingan yang berbeda antara pelaku utama (prinsipal) dan agen untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Rachman, (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat, sehingga aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Muryati & Suardikha, (2014) dan Azzahrah, (2019) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Senda, (2013) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, demikian juga hasil penelitian Darmayanti *et al.*, (2018) memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.10.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 - 2022

Kepemilikan Institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Monitoring yang dilakukan mampu mensubstitusi biaya keagenan, sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan dapat meningkat (Purwaningtyas, 2011). Keberadaan kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian Hadiansyah *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan hasil penelitian (Sukirni, 2012) dan penelitian Darmayanti *et al.*, (2018) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Senda, (2013) yang kesimpulan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehubungan dengan hal ini, maka pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini

dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.10.4 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 - 2022

Kebijakan dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki dalam bentuk saham dan uang tunai. Kepemilikan manajerial menurut Downes dan Goodman (1999) dalam (Murwaningsari, 2009) adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Sedangkan kepemilikan institusional menurut Tarji (2008) dalam (Adriani, 2011) adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana telah diungkapkan di atas menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, maupun kepemilikan institusional secara individu (parsial) ada yang berpengaruh ada

yang tidak berpengaruh, namun secara serentak (simultan) dalam penelitian ini dihipotesiskan variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

